
**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM
MENIRU GERAKAN SHALAT MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL *EXPLICIT*
INSTRUCTION DAN *HABIT FORMING***

Fitriana

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat
fitriana20145@gmail.com

Faqihatuddiniah

Universitas Lambung Mangkurat
faqihatuddiniah@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan pada kelompok B TK Bawang Putih Kabupaten Barito Kuala di latarbelakangi oleh rendahnya perkembangan nilai agama dan moral terkhusus dalam menirukan gerakan shalat dan mengurutkan gerakan dalam sholat. Kurangnya fokus dan keaktifan anak dalam memperhatikan pembelajaran tentang kegiatan menirukan gerakan shalat serta pendidik yang hanya memperlihatkan gambar urutan shalat pada pembelajaran aspek nilai agama dan moral merupakan penyebab dari permasalahan yang dihadapi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan Nilai Agama dan Moral anak. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus atau 4 kali pertemuan. Dari hasil penelitian terlihat dari pertemuan 1 sampai 4 aktivitas guru dengan kriteria sangat baik mengalami peningkatan dari 61% sampai 100%. Aktivitas anak dari pertemuan 1 sampai 4 dengan kriteria sangat aktif mengalami peningkatan dari 37.5% sampai 87.5%. Capaian Hasil perkembangan nilai agama dan moral pada pertemuan 1 mencapai kriteria 25% meningkat pada pertemuan 4 mencapai kriteria 87,5%.

Kata kunci: nilai agama dan moral, gerakan shalat, *Explicit Instruction*, *Habit forming*

Abstract

The research was carried out in group B TK Bawang Putih Kab. Barito Kuala is motivated by the low development of religious and moral values, especially in imitating prayer movements and sequencing movements in prayer. The lack of focus and activity of children in paying attention to learning about activities imitating prayer movements and educators who only show pictures of prayer sequences in learning aspects of religious and moral values are the causes of the problems faced by children. The purpose of this study is to describe the steps of teacher activity, describe the steps of children's activities, and analyze the success of the development of children's religious and moral values. The approach applied is qualitative research with classroom action research (CAR) consisting of 2 cycles or 4 meetings. From the results of the study, it can be seen that from meetings 1 to 4 teacher activities with very good criteria have increased from 61% to 100%. Children's activity from meeting 1 to 4 with very active criteria increased from 37.5% to 87.5%. While the achievement the results of the development of religious and moral values at the first meeting reached the 25% criteria and increased at the fourth meeting reaching the 87.5% criteria.

Keywords: religious and moral values, prayer movement, explicit instruction, *Habit forming*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan semua kemampuan diri yang ada pada diri seseorang. Kemampuan diri tersebut diperoleh dari pembelajaran dan pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan tingkah laku yang baik.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi dan menjawab tantangan ke depan melalui pendidikan akan menghasilkan jiwa yang terampil dalam menentukan dan membentuk, sikap, keterampilan, pengetahuan, adaptasi yang baik (Darmiyati et al., 2020).

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga setiap anak yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, seni, serta bahasa yang saling mempengaruhi satu sama lain yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pendidikan terhadap anak usia dini merupakan suatu proses membimbing pertumbuhan kembang anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun, dilakukan secara menyeluruh, dari aspek jasmani dan rohani yang saling berkaitan sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara maksimal (Sudarna, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu pendidikan yang mengembangkan dari beberapa aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, kognitif, perkembangan sosial emosional, serta perkembangan seni. Proses pembelajaran di PAUD menekankan semua aspek perkembangan berhasil dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini.

Pengembangan diri sendiri dimulai dari pendidikan prasekolah. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam mendapatkan pembinaan dan membantu stimulus pendidikan dari berbagai aspek perkembangan (Supriyadi, 2015).

Aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) merupakan Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan benteng yang kokoh dan keberadaannya sangat penting, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap anak sejak dini, maka merupakan awal yang baik bagi pendidik anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Hendaklah Nilai-nilai luhur menjadi motivasi bangsa ini dalam melaksanakan menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam pancasila (Hidayat, 2018).

Dalam aspek nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek yang wajib dikembangkan karena mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, dan NAM dapat menanamkan sifat spiritual anak. jadi hal ini perlu diperhatikan agar NAM ini dapat berkembang sesuai apa yang diharapkan.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan akhirat (M., 2018). Pada usia 5-6 tahun diharapkan anak dapat melakukan ibadah yaitu shalat. Kemampuan shalat merupakan potensi yang ada berupa kesediaan, kemampuan, dan kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri sehingga mampu melakukan gerakan dan cara tertentu, dimulai dengan niat untuk

melaksanakan sholat. Oleh sebab itu, anak usia dini harus dibiasakan dengan pendekatan yang tepat untuk melakukan cara shalat yang benar sehingga anak mendapatkan wawasan berupa pengalaman sebagai dasar ibadahnya nanti.

Kondisi yang ditemui dari hasil observasi yang dilakukan di TK Bawang Putih Kabupaten Barito Kuala berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian terhadap anak kelompok B pada tahun ajaran 2021/2022 semester 2 yang berjumlah 8 orang anak yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan terdapat berbagai temuan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang berhubungan rendahnya perkembangan nilai agama dan moral khususnya menirukan gerakan shalat dan mengurutkan gerakan dalam shalat disebabkan karena anak-anak kurang dinamis dan kurang berkonsentrasi untuk mencari tahu tentang latihan pengembangan meniru shalat.

Hal ini juga disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung, hanya memperlihatkan gambar urutan shalat di setiap pembelajaran aspek nilai agama dan moral dalam shalat. Sehingga dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar anak kurang maksimal yang terlihat dari perkembangan nilai agama dan moral dalam menirukan gerakan shalat dari 8 anak yang diamati belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 3 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 orang anak yang Mulai Berkembang (MB). Jadi dari 8 orang anak hanya 37,5% anak yang berkembang sesuai harapan dan 62,5% anak yang belum berkembang sesuai harapan.

Dalam mengatasi kesulitan anak untuk meniru gerakan shalat, maka upaya yang dilakukan peneliti akan memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan model dan metode serta media pembelajaran yang alternatif,

dengan menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming*.

Model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang melalui pendekatan yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didiknya secara personal sehingga para anak didik lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru melalui bimbingan tersebut. strategi *Explicit Instruction* adalah pendekatan pembelajaran yang secara eksplisit dimaksudkan untuk membantu mempelajari pengalaman pendidikan yang berhubungan dengan informasi definitif dan prosedural yang terorganisir dan dapat diinstruksikan dengan contoh latihan yang lambat, sedikit demi sedikit (Anwar & Lapenia, 2019).

Habit Forming atau pembiasaan merupakan model pembelajaran yang terprogram dan konsisten. Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan). Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah (pembiasaan: sholat berjamaah, tertib dan tepat waktu, minggu bahasa, bersikap, dan bertutur yang sopan).

Melalui model *explicit instruction* ini dapat membimbing anak dalam mengarahkan kegiatan menirukan gerakan shalat setiap langkah demi langkah dan *habit forming* ini dapat membiasakan anak melakukan gerakan shalat dalam kehidupan sehari-hari sejak dini. Dari model pembelajaran ini anak ikut secara langsung mempraktekkan gerakan shalat yang diajarkan oleh gurunya melalui tahapan demi tahapan yang dilakukan secara rutin atau terus-menerus.

Kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming* digunakan untuk mengembangkan hasil belajar anak dimana penggunaan model pembelajaran ini sangat tepat dalam proses pembelajaran meniru gerakan dalam shalat, karena anak

akan fokus dan aktif untuk memperhatikan contoh langsung mengenai gerakan dalam shalat yang melalui kegiatan pembiasaan kepada anak dan praktek secara langsung oleh guru. Oleh karena itu, dapat diberikan solusi menggunakan model *explicit instruction* dan *habit forming*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan pada kelompok B TK Bawang Putih beralamatkan di Jl. Sungai Kambat RT. 01 desa Sungai Kambat Kec. Cerbon Kab. Barito Kuala ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 8 anak yang terdiri dari 3 anak laki laki dan 5 anak perempuan.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus atau 4 pertemuan. Yang dalam setiap pelaksanaannya terdiri dari tahapan penyusunan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi. Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan analisis dari setiap pertemuan terhadap apa saja kekurangan yang terjadi. Sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Adapun data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dari penelitian data kualitatif ini peneliti mengobservasi dari hasil aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil pengembangan yang diperoleh dari setiap pertemuan yang dilaksanakan. Sedangkan kuantitatif merupakan hasil evaluasi latihan pendidik, latihan anak dan hasil peningkatan yang didapat dari setiap pertemuan yang diadakan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru yang mana jika mencapai skor 23-28 dengan kriteria “Sangat Baik”, aktivitas anak jika mencapai skor 13-16 dengan kriteria “Sangat Aktif” dan hasil perkembangan

anak mencapai dengan kriteria BSB dan BSH. Ini adalah standar yang telah dicapai dari tujuan eksplorasi dan bukti upaya untuk lebih mengembangkan penemuan yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah paparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun analisis kualitas guru selama penelitian dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kecendrungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	persentase	Kriteria
I	17	61%	Cukup Baik
II	20	71%	Baik
III	24	86%	Sangat Baik
IV	28	100%	Sangat Baik

Dari tabel diatas menunjukkan terdapat peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor 17 dengan persentase 61% dengan kriteria Cukup Baik. Pada pertemuan kedua, guru memperoleh skor 20 dengan persentase 71% dengan kriteria Baik. Pada pertemuan ketiga, guru memperoleh skor 24 dengan persentase 86% dengan kriteria Sangat Baik. Yang terakhir Pada pertemuan keempat, guru memperoleh skor 28 dengan persentase 100% dengan kriteria Sangat Baik. Hal ini terlihat jelas bahwa guru selalu melakukan refleksi setiap pertemuan.

Aktivitas guru dalam kegiatan mengembangkan kemampuan aspek nilai agama dan moral menggunakan kombinasi model *Explicit Instruction* dan *Habit Forming* sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Explicit Instruction (pembelajaran langsung) adalah pendekatan yang dibuat untuk mengembangkan belajar anak yang

berhubungan dengan pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Penggunaan model ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pembelajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. Sedangkan *Habit Forming* (pembiasaan) adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Iriyani (2019) penelitiannya menggunakan kombinasi Model *Explicit Instruction, Picture And Picture Model Talking Stick* Pada Anak. Yang mana hasilnya dari setiap pertemuan mengalami peningkatan hingga di pertemuan terakhir mencapai kategori sangat baik.

Penelitian lain yang dilakukan Metroyadi & Mardhiah (2018) dengan menggunakan model *Explicit Instruction* yang memanfaatkan bahan alam pada TK kenanga Kec. Gambut kab. Banjar menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan dan disetiap pertemuan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan model *explicit intruction*, permainan puzzle dan kegiatan melipat yang dilakukan pada TK diperoleh bahwa setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mana pada aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik di akhir pertemuan.

Dari penelitian oleh Wahyudi & Fathani (2018) dalam penelitiannya menggunakan model *Explicit Intruction Explicit Instruction Model* dengan *Finger Painting Media* di taman kanak kanak diperoleh bahwa aktivitas

guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Pada penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Prastika & Wahyudi (2015) yang dilaksanakan pada kelompok B TK Kristen Betlehan Banjarmasin dengan menggunakan model *Explicit Intruction* yang divariasikan dengan permainan tradisional menunjukkan terjadinya peningkatan Aktivitas guru dari pertemuan pertama di siklus I mendapatkan kriteria “cukup baik”, pada pertemuan kedua siklus I mendapatkan kriteria “Baik” dan yang terakhir pada siklus II guru mampu menerapkan pembelajaran dengan sangat baik hingga mendapatkan Kriteria “Sangat Baik”. Hal ini disimpulkan dari menggunakan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan Aktivitas guru dalam pembelajaran.

Aktivitas anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan nilai agama dan moral pada pertemuan I hingga pertemua IV memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas anak dalam kemampuan menirukan gerakan shalat. Berikut adalah tabel perbandingan hasil capaian perkembangan klasikal anak :

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Tahap	Jumlah Persentase (SA+A)	Keterangan
Pertemuan 1	37,5%	Kurang Aktif
Pertemuan 2	50%	Cukup aktif
Pertemuan 3	75%	Aktif
Pertemuan 4	87,5%	Sangat Aktif

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, maka persentase klasikal yang didapatkan terus bertambah, sehingga dapat mencapai kategori seluruh anak aktif.

Pada setiap pertemuan yang diadakan oleh pendidik, terjadi

peningkatan dalam aktivitas anak, hal ini terlihat pada setiap pertemuan dimana dilakukan latihan anak dimana pada setiap pertemuan suasana kelas yang cukup dinamis umumnya akan berkurang dan pada setiap pertemuan latihan anak-anak semakin sampai pada klasifikasi dinamis dan sangat dinamis. ini adalah tanda pencapaian yang diharapkan.

Pada pertemuan pertama, aktivitas anak memperoleh persentase 37.5% dengan kriteria Kurang Aktif. Pada pertemuan kedua, aktivitas anak memperoleh persentase 50% dengan kriteria Cukup Aktif. Pada pertemuan pembelajaran selanjutnya guru terus-menerus berupaya agar dapat meningkatkan strategi mengajar sehingga berpengaruh positif. Pada pertemuan ketiga, Aktivitas Anak memperoleh persentase 75% dengan kriteria Aktif. Yang terakhir Pada pertemuan keempat, guru memperoleh persentase 87.5% dengan kriteria Sangat Aktif. Hal ini dikarenakan peningkatan aktivitas guru akan mempengaruhi adanya peningkatan aktivitas belajar pada anak.

Aktivitas anak dalam upaya kegiatan pengembangan kemampuan nilai agama dan moral pada pertemuan I sampai pertemua IV menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas anak dalam kemampuan menirukan gerakan shalat. Peningkatan aktivitas anak terjadi disebabkan guru berhasil menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming* pada saat pembelajaran.

Pengalaman pendidikan pada dasarnya adalah untuk mendorong latihan dan inovasi siswa melalui berbagai asosiasi dan peluang pertumbuhan. Tindakan belajar pengganti adalah komponen penting yang signifikan untuk kemajuan pengalaman pendidikan. Tindakan adalah tindakan yang bersifat fisik dan mental. Aktivitas fisik adalah

anak giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja.

Menurut (Shoimin, 2014) model *Explicit Intruccion* dapat membantu anak-anak dengan kemampuan penguasaan melalui desain sedikit demi sedikit. Ini dapat memudahkan anak dalam mengikut dan menguasai keterampilan mengikuti gerakan shalat.

Keberhasilan aktivitas anak untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral menerapkan kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming* dalam melakukan gerakan shalat. Membangun keaktifan siswa merupakan salah satu tugas seorang guru sebagai pengajar.

Sejalan dengan penelitian dari Hamriani (2019) pada penelitiannya dengan menggunakan kombinasi model *Picture And Picture* Dan Metode *Explicit Instruction* Dengan Metode *Praktik Langsung* Pada Anak TK menunjukkan hasil bahwa dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 menunjukkan peningkatan dalam setiap pertemuannya.

Penelitian lain yang dilaksanakan Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Iriyani (2019) penelitiannya menggunakan kombinasi Model *Explicit Instruction*, *Picture And Picture* Model *Talking Stick* Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak Kanak. Yang mana hasilnya dari setiap pertemuan mengalami peningkatan hingga di pertemuan terakhir mencapai kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan model *explicit intruccion*, permainan *puzzle* dan kegiatan melipat yang dilakukan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 banjarmasin diperoleh bahwa setiap pertemuan terjadi peningkatan pada aktivitas guru yang berdampak pada aktivitas siswa hingga siswa memperoleh kriteria sangat aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Norlatifah & Novitawati (2022) dengan menggunakan model *Explicit Intruccion* dengan subjek penelitian Kelompok B Taman kanak-kanak melati babirik menunjukkan bahwa hasil perkembangan peserta didik terjadi peningkatan dengan kriteria Berkembang Sangat baik.

Penelitian lain yang dilakukan Metroyadi & Mardhiah (2018) dengan menggunakan model *Explicit Instruction* yang memanfaatkan bahan alam pada TK kenanga Kec. Gambut kab. Banjar menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan dan aktivitas siswa dipertemuan mengalami peningkatan hingga memperoleh kriteria sangat aktif.

Penelitian oleh Asniwati & Mayasari (2018) dengan menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan *cooperative learning* dengan metode bermain menunjukkan bahwa aktivitas guru dan anak meningkat pada pembelajaran ketiga dengan kriteria sangat baik dan sangat aktif, dan aspek sosial-emosional anak berkembang secara bertahap seperti yang diharapkan pada pembelajaran terakhir.

Berikut ini persentase dari hasil perkembangan anak dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 3. Kecenderungan Hasil Capaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Tingkat capaian perkembangan	Pertemuan			
	I	II	III	IV
≥ MB	75%	62,5 %	37,5 %	12,5 %
≤ BSH	25%	37,5 %	62,5%	87,5%

Pada tabel diatas Adanya perbandingan antara pertemuan I, II, III, dan IV tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru mengalami terjadi peningkatan pada perkembangan nilai agama dan moral anak anak, dimana pada setiap pertemuannya menunjukkan tingkat capaian

perkembangan ≤ BSH cenderung mengalami peningkatan. Pada pertemuan I hanya mencapai 25%, sedikit mengalami peningkatan di pertemuan II menjadi 37,5%. Pada pertemuan III memperoleh 62,5% hingga pada pertemuan IV memperoleh 87,5%. Pada pertemuan IV ini merupakan suatu indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pendidikan nilai - nilai moral dan keagamaan pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting. Hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya, jika itu telah tertanam pada anak sejak usia dini.

Subjek pembelajaran, yaitu anak dan guru saat pembelajaran berlangsung di tuntut dalam keaktifannya. Guru berperan penting dalam mengasah nilai agama dan moral anak. Dengan menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming*, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam gerakan shalat.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Darmiyati, 2020) dalam penelitiannya menggunakan model *Explicit Intruccion, dikombinasi dengan Picture And Picture* Dan Model *Talking Stick* Pada Anak Kelompok A PAUD islam Al Zahrah Martapura menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan dari setiap pertemuan. Hingga pada pertemuan 3 hasil perkembangan anak memperoleh 82,3%/

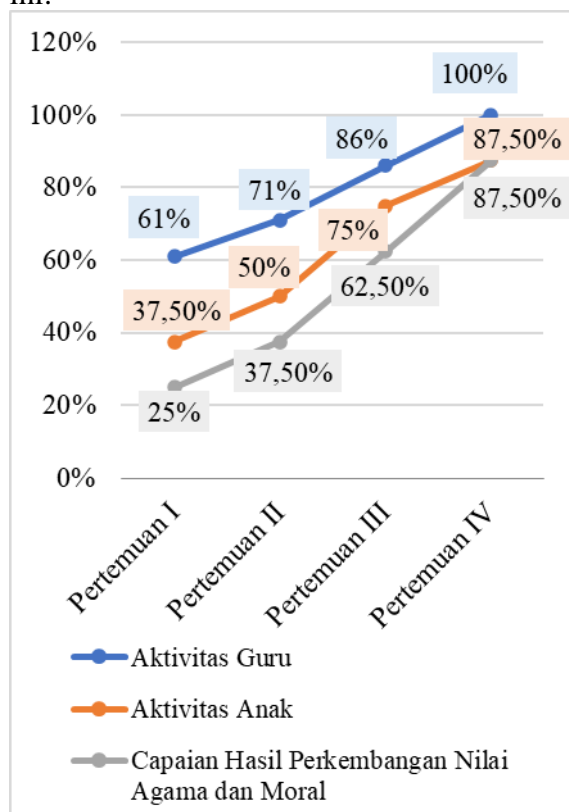
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Sari, 2022)dalam menggunakan kombinasi model *explicit instruction, example non example* dan media Konkrit pada penelitiannya setiap pertemuan mengalami peningkatan hingga pada pertemuan terakhir memperoleh persentase 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan model *explicit intruccion*, permainan puzzle dan kegiatan melipat yang dilakukan pada Taman Kanak Kanak

diperoleh bahwa setiap pertemuan terjadi peningkatan, baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan perkembangan motorik halus anak.

Penelitian lain Darmiyati & Hasanah (2018) dipelutiannya model yang digunakan adalah model explicit Instruction dikombinasi dengan probing Prompting dan media realita menunjukkan hasil belajar siswa meningkat pada setiap pembelajaran.

Dari penelitian relevan yang dipaparkan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil perkembangan anak berhubungan erat dengan aktivitas guru dan aktivitas anak dan tidak bisa terpisahkan. Hal ini terlihat bahwa hubungan yang terjalin antara guru dan anak saling mempengaruhi. Adapun perbandingan peningkatan yang terjadi terhadap aktivitas guru, aktivitas anak, dan capaian perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Grafik 1. Hasil Perbandingan Kecenderungan Aktivitas guru, aktivitas anak, capaian hasil perkembangan nilai agama dan moral anak pertemuan I, II, III, IV

Dilihat dari diagram di atas, cenderung terlihat dari aktivitas pendidik, aktivitas anak, dan pencapaian peningkatan disiplin dan akhlak setiap anak menunjukkan korelasi dari pertemuan I dengan pertemuan ke IV pada aktivitas guru, aktivitas anak, dan capaian perkembangan nilai agama dan moral mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Dari tindakan pendidik, ada kecenderungan meningkat yang ditunjang dengan refleksi dan perbaikan sifat pengajar dalam tampil lebih baik di setiap pertemuan, dengan tujuan agar hasil yang didapat benar-benar terbentuk. Demikian pula, latihan anak-anak umumnya meningkat di setiap pertemuan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru mampu mengaktifkan anak dan membuat anak antusias dalam belajar.

Seperti yang diungkapkan Suriansyah et al., (2014) peran guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai pengendali dan penentu pelaksanaan proses belajar mengajar. Kualitas guru mempengaruhi hasil kualitas dan kuantitas aktivitas anak. semakin baik kualitas guru, maka semakin baik pula kualitas dan kuantitas anak.

Pendidik berperan dalam mengatur dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kualitas anak, kantor yang memuaskan dan sumber daya yang tersedia, sehingga banyak bagian ini dapat ditingkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran terbaik.

Semua pendidik perlu benar-benar ingin lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki hubungan dengan anak didiknya, yang dapat dibina melalui pelatihan dan pengalaman pendidikan (Mujiati et al.,

2019). Keberhasilan setiap proses belajar mengajar diukur dengan menilai seberapa baik hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Suriansyah et al., 2019)

SIMPULAN

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam gerakan shalat menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming* mengalami perkembangan yaitu pada pertemuan I sampai pertemuan IV melakukan dengan baik sehingga mencapai kategori sangat baik, hal ini melebihi target atau telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan kriteria Sangat Baik.

Aktivitas anak dalam melaksanakan pembelajaran dalam gerakan shalat menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming* mengalami perkembangan yaitu pada pertemuan I sampai pertemuan IV secara klasikal mengalami peningkatan sehingga mencapai hampir seluruh anak aktif, hal ini melebihi target atau telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan kriteria Seluruh Anak Sangat Aktif.

Hasil capaian perkembangan anak dalam melaksanakan pembelajaran dalam gerakan shalat menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan *habit forming* dan metode demonstrasi mengalami perkembangan yaitu pada pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan sehingga mencapai seluruh anak berhasil berkembang, hal ini melebihi target atau telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN CAHAYA DAN SIFATNYA PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SEMBAWA. *JURNAL LENSEA PENDAS*, 4(1). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=AkNdeckAAAAJ&citation_for_view=AkNdeckAAAAJ:2osOgNQ5qMEC

Asniwati, & Mayasari. (2018). Efforts to Develop Social-Emotional Aspects in Showing Tolerance Using a Combination of Explicit Instruction Model and Cooperative Learning with Playing Method in Early Childhood Education Student's. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.11594/jk6em.01.01.01>

Darmiyati. (2020). *PENILAIAN UNJUK KERJA DALAM PENGEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI*. 10, 74–85. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/8532/6224>

Darmiyati, Hananik, I., & Faqihatuddiniyah. (2020). PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI DAERAH ALIRAN SUNGAI BARITO. *Seminar Nasional Kolaborasi*, 26(1), 259–268. <https://conference.ulm.ac.id/index.php/sndikdas/PS2DMP/paper/download/134/28>

Darmiyati, & Hasanah, R. N. (2018). Penerapan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Probing Prompting Dan Media Realita Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Vidya Karya*, 32(2), 139.

- <https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5231>
- Fatimah, M., Aslamiah, & Purwanti, R. (2021). MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR, KREATIVITAS DAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, PERMAINAN PUZZLE DAN KEGIATAN MELIPAT PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 43 BANJARMASIN. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 6. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/4298/3362>
- Hamriani. (2019). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL DALAM MENIRU GERAKAN WUDHU DENGAN URUTAN YANG BENAR MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PICTURE AND PICTURE DAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DENGAN METODE PRAKTIK LANGSUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK NEGERI PEMBINA PELAIHAR. <http://digilib.ulm.ac.id/archive//digital/catalogue.php?=>
- Hidayat, O. S. (2018). *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Q_ZwF78AAAAJ&citation_for_view=Q_ZwF78AAAAJ:Zph67rFs4hoC
- Iriyani, W. (2019). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL MENIRU GERAKAN BERIBADAH (BERWUDHU) DENGAN URUTAN YANG BENAR MELALUI KOMBINASI MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, MODEL PICTURE AND PICTURE DAN MODEL TALKING STICK PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK – KANAK ANGGR. <http://digilib.ulm.ac.id/archive//digital/catalogue.php?=>
- M., I. (2018). *PENDIDIKAN ISLAM Sejarah , Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Metroyadi, & Mardhiah, A. (2018). Efforts to Develop Children Fine Motor Skills Through Sticking Picture Properly by Using Combination of Explicit Instruction Model and Assignment Media Utilizing Natural Materials. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2), 25–30. <https://doi.org/10.11594/jk6em.01.02.05>
- Mujiati, Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). Effect of Academic Supervision and School Culture on Teacher ' s Teaching Quality in Public Islamic Senior High School Banjarmasin. *Journal of K6, Education, and Management (J-K6EM)*, 2(2), 126–132.
- Norlatifah, & Novitawati. (2022). MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MENEMPEL MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, METODE DRILL DAN TEKNIK MOZAIK KELOMPOK B. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 50–58. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/5450/3832>
- Prastika, Y., & Wahyudi, M. D. (2015). UPAYA MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK TK KELOMPOK B MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DIVARIASIKAN DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Paradigma*,

- 10(2).
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2849/2481>
- Rahmawati, & Sari, N. P. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, EXAMPLES NON EXAMPLES. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 1–9.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/4694/3406>
- Shoimin, A. (2014). *68 model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
http://103.124.71.131/inlislite3/opac/detail-opac?id=53386%0Ahttp://103.124.71.131/inlislite3/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/NUTTI0306201600001.bmp
- Sudarna. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Genius Publisher.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1148414>
- Supriyadi. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Cakrawala Ilmu.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1176636>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL), THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DI KELAS VB SDN TELUK TIRAM 1 BANJARMASIN Ahmad Suriansyah, Ri. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.
<https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797/514>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Raja Grafindo.
<http://eprints.ulm.ac.id/870/1/BukuReferensi5.pdf>
- Wahyudi, M. D., & Fathani, A. (2018). *Developing Skill of Art Using the Explicit Instruction Model with Finger Painting Media in Kindergarten*. 274, 36–40.
<https://www.atlantispress.com/article/55909550.pdf>